

DENTINO
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
 Vol I. No 1. Maret 2016

Laporan Penelitian

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHILANGAN GIGI PADA USIA 35-44 TAHUN DI
 KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2014**
Tinjauan Terhadap Pengetahuan dan Sosial Ekonomi

E. Gusti Sigar Maulana, Rosihan Adhani, Farida Heriyani

Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: The loss of one or more teeth than one tooth can cause discomfort that can interfere in various aspects of daily life such as talking, eating, drinking, socializing and self-confidence. Tooth loss in adults can occur as a result of caries, periodontal disease and trauma. Dental caries is one of the causes of tooth loss are the most common, cause of caries, namely the host, microorganisms, substrate, and time. **Purpose:** The aim of this study was to examine the influence of knowledge and socio-economic factors (as measured by income) with loss of teeth at the age of 35-44 years in the Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. This study used analytic observational method with cross sectional. Data were collected by questionnaire and observation. Sampling obtained using cluster sampling of 100 people. **Result:** Spearman rho test results obtained knowledge of the value of $p=0,000$ ($p<\alpha$) the category of weak correlation ($p=0,367$). Socioeconomic test results (as measured by income) communities obtained p value = $0,004$ ($p<\alpha$) the category of weak correlation ($p=0,287$). **Conclusion:** conclusion of this study was that there significant economic and social knowledge (as measured by income) with loss of teeth at the age of 35-44 years in the Kecamatan Juai Kabupaten Balangan 2014.

Keywords: knowledge, social-economic (income), loss of teeth

ABSTRAK

Latar Belakang: Hilangnya satu gigi atau lebih dari satu gigi dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma. Karies gigi adalah salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi, penyebab terjadinya karies, yaitu host, mikroorganisme, substrat, dan waktu Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor pengetahuan dan sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Metode penelitian observasional analytic dengan pendekatan cross sectional. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan observasi. Pengambilan sampel menggunakan cluster sampling didapat 100 orang. Hasil uji spearman rho pengetahuan didapat nilai $p=0,000$ ($p<\alpha$) dengan kategori korelasi lemah ($\rho=0,367$). Hasil uji sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) masyarakat didapat nilai $p=0,004$ ($p<\alpha$) dengan kategori korelasi lemah ($\rho=0,287$). Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh pengetahuan dan sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Tahun 2014.

Kata-kata kunci: pengetahuan, sosial ekonomi (pendapatan), kehilangan gigi

Korespondensi: E. Gusti Sigar Maulana, Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran 128B, Banjarmasin, Kalsel, email: gustysigar@gmail.com.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang penting dari kesehatan umum bagi setiap

individu. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupansehari-hari seperti bicara, makan,

minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma.¹ Karies gigi adalah salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi, dan penyebabnya adalah host, mikroorganisme, substrat, dan waktu.²

Penyakit periodontal mempengaruhi hilangnya gigi, yang disebabkan oleh infeksi pada jaringan pendukung gigi yang apabila tidak dirawat menyebabkan resorpsi tulang alveolar dan resesi gingiva sehingga akan menyebabkan lepasnya gigi. Penyakit periodontal ditemukan terbanyak pada usia tua.² Kasus akibat penyakit periodontal terjadi sebanyak 6% pada usia 18 tahun, meningkat tajam pada usia 30 tahun ke atas yakni 63%.³

Kehilangan gigi karena trauma banyak disebabkan oleh benturan keras atau pukulan, yang ditandai dengan terputusnya kontinuitas normal suatu struktur jaringan. Hilangnya kontinuitas pada gigi dapat menyebabkan gigi mengalami nekrosis pada jaringan periodontal sehingga berpotensi infeksi dan apabila dibiarkan akan mengakibatkan kehilangan gigi.^{1,2} Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan salah satu yang perlu diperhatikan. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2011, angka penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 79,6%. Salah satu penyebabnya karena meningkatnya biaya perawatan gigi yang berdampak pada bidang kesehatan gigi, sehingga masyarakat yang berasal dari ekonomi rendah tidak mendapatkan pelayanan kesehatan gigi secara layak, akibat dari mahalnya biaya perawatan kesehatan gigi sekarang, sehingga masyarakat lebih memilih kehilangan giginya daripada merawat.⁴

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat dan dapat menjaga kesehatan gigi. Umumnya tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai status ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dapat melakukan perawatan gigi dan mulut sesuai dengan anjuran dokter gigi.¹ Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setyowati di Makasar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sosial ekonomi dengan status kehilangan gigi.⁵

Indeks DMF-T meningkat tajam pada usia 35-44 tahun.⁸ Berdasarkan penelitian Benedicto yang telah dilakukan di Brazil bahwa prevalensi kehilangan seluruh gigi pada usia 18 tahun sekitar 2,4%, sedangkan pada usia tua yang berumur 30 tahun ke atas sekitar 30,6%.¹¹ Penyakit karies dan periodontal merupakan masalah kesehatan utama yang menyerang sebagian besar populasi dewasa di atas usia 35 sampai 40 tahun, penelitian yang melibatkan 1187 subyek ditemukan bahwa pada

usia 45 tahun ke atas 90 % dewasa dikarenakan memiliki penyakit periodontal dan penyakit sistemik.²³

Kerusakan gigi (DMF-T) dari tingkat provinsi paling tinggi terjadi di Kalimantan Selatan yakni 6,8%, diikuti Yogyakarta sebesar 6,5 % gigi yang rusak dan yang ketiga daerah Kalimantan Barat dengan prevalensi kerusakan gigi sebesar 6,4%.¹⁷ Berdasarkan prevalensi tingkat provinsi gigi yang hilang/dicabut tertinggi di Kalimantan Selatan dengan prevalensi 5,5% gigi yang hilang/dicabut, diikuti daerah Yogyakarta dengan prevalensi 5,0% gigi yang hilang/dicabut, di Jawa timur dengan prevalensi 5,0% gigi yang hilang/dicabut, dan Sulawesi Tenggara dengan prevalensi 4,9% gigi yang hilang/dicabut.¹⁷

Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Riskesdas tahun 2007, penduduk yang bermasalah pada gigi dan mulut memiliki prevalensi tertinggi di daerah Barito Kuala 39,5% , diikuti dengan Banjarmasin 38,2% dan Balangan sebesar 35,2%. Jika dibandingkan tingkat keparahan gigi (indeks DMF-T), nampak ada 5 kabupaten dengan tingkat keparahan tertinggi di antaranya Hulu Sungai utara, Balangan, Hulu Sungai Tengah, Banjar, dan Hulu Sungai Selatan. Balangan adalah kabupaten dengan tingkat keparahan DMF-T tertinggi yang kedua setelah Hulu Sungai Utara, prevalensi DMF-T di Balangan adalah sebesar 8,59% gigi meliputi 6,77% gigi yang dicabut atau indikasi pencabutan, 1,77% karena gigi karies/berlubang, dan 0,09% gigi yang ditumpat.⁸

Dampak kehilangan gigi dapat menimbulkan berkurangnya fungsional gigi, menyebabkan penyakit sistemik dan berdampak terhadap emosional individu. Berkurangnya fungsional gigi dapat menyebabkan masalah pada pengunyahan dan pola makan sehingga mengganggu status nutrisi. Dampak yang timbul akibat kehilangan gigi berupa penyakit sistemik seperti defisiensi nutrisi, dan osteoporosis.¹⁰ Penyebabnya adalah status gigi yang buruk dan perubahan pola konsumsi, kurangnya individu konsumsi kalsium dan vitamin D yang berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Dampak emosional adalah perasaan atau reaksi yang ditunjukkan individu sehubungan dengan status kehilangan seluruh gigi yang dapat merubah bentuk wajah, tinggi muka dan dimensi vertikal, sehingga menimbulkan reaksi merasa sedih, depresi, kehilangan kepercayaan diri, dan merasa tua.¹⁰

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sampel penelitian ini adalah

seluruh masyarakat di Kecamatan Juai yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling (sampling kelompok) dengan Usia 35-44 tahun, orang dengan kehilangan gigi, orang yang tinggal di Kecamatan Juai dan 5 desa untuk dijadikan sampel dan diambil 20 orang dari setiap desa, sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi serta berdasarkan waktu pengumpulan data yang tersedia. Menurut Frankle dan Wallem jumlah sampel minimal yang diambil dari penelitian ini adalah 100 subjek

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain diagnostic set (dental mirror, dental pinset, explorer, excavator), gelas kumur, nierbekken, masker, handscoon, alkohol 70%, lap bersih, air putih. informed consent dan kuisioner penelitian, dan lembar DMF-T. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70% untuk sterilisasi instrumen, kapas, dan air aquades untuk kumur-kumur sebelum dan sesudah dilakukan pemeriksaan DMF-T. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, dan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang diukur dari pendapatan masyarakat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kehilangan gigi.

Status kehilangan gigi (M) adalah tingkat hilangnya satu atau lebih gigi dari soketnya dalam rongga mulut. Status kehilangan gigi dinilai berdasarkan jumlah gigi yang hilang pada rongga mulut. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu tingkat wawasan masyarakat Kecamatan Juai terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kehilangan gigi. Faktor tersebut mengenai pengetahuan masyarakat tentang sebab gigi hilang, cara merawat gigi, cara gosok gigi dan cara mengatasi jika terjadi masalah gigi. Faktor tersebut diukur dengan kuisioner dengan ketentuan jika responden menjawab benar, maka mendapat skor 1 dan jika jawaban salah dengan skor 0. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data pengetahuan dengan rumus sebagai berikut : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P: Prosentase

F: Jumlah jawaban yang benar

N: Jumlah soal

Tingkat sosial ekonomi adalah keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat yang dapat dinilai berdasarkan penghasilan perbulan. Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima masyarakat per bulan. Penilaian penghasilan masyarakat dikelompokkan berdasarkan upah minimum provinsi (UMP) dan kebutuhan hidup layak (KHL) Kalimantan Selatan tahun 2013.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan, editing (pemeriksaan kembali data

yang dikumpulkan), coding (pemberian kode terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori), tabulasi (pembuatan tabel-tabel data), dan perhitungan, yaitu data yang didapat kemudian dihitung secara statistik. Data yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Spearman Rho yang berguna untuk mengetahui faktor pengetahuan dan sosial ekonomi terhadap kehilangan gigi. Penelitian ini dilakukan pada Desa Pamurus, Desa Hamarung, Desa Hukai, Desa Sei'batung dan Desa Juai yang berada di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tabulasi silang pengaruh pengetahuan responden dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014 sebagaimana disajikan dalam Tabel 1, jumlah responden yang mengalami kejadian kehilangan gigi sebanyak 3 buah yaitu 18 orang (58,1%). Responden dengan pengetahuan cukup paling banyak mengalami kejadian kehilangan gigi sebanyak 2 buah yaitu 13 orang (40,6%). Responden dengan pengetahuan baik paling banyak dengan kejadian kehilangan gigi sebanyak 2 buah yaitu 14 orang (37,8%). Secara keseluruhan, kejadian kehilangan gigi pada masyarakat usia 35-44 tahun sebanyak 3 buah yaitu 38 orang (38%) dan paling sedikit kehilangan gigi sebanyak 5 buah yaitu 7 orang (7%).

Tabel 1 Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Responden dengan Kehilangan Gigi

Pengetahuan	Kehilangan Gigi (Buah)						Signifikan
	1	2	3	4	5	Jumlah	
Kurang	0 0%	5 16,1 %	18 58,1 %	4 12, 9%	4 12,9 %	31 100 %	p=0,000 ρ=0,367
Cukup	4 12, 5%	13 40,6 %	11 34, 4%	3 8,1 %	1 3,1 %	32 100 %	
Baik	9 24, 3%	14 37,8 %	9 24, 3%	3 8,1 %	2 5,4 %	37 100 %	
Jumlah	13 13 %	32 32%	38 38 %	10 10 %	7 7%	100 100 %	

pengetahuan masyarakat dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014. Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan kedua variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (ρ). Hasil uji korelasi didapatkan koefisien korelasi sebesar $\rho=0,367$. Nilai tersebut berada pada interval 0,200 - 0,399. Menurut Sugiyono koefisien korelasi ini berarti kategori korelasi rendah.²⁰

Berdasarkan hasil tabulasi silang pengaruh sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014 sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 didapat sosial ekonomi kategori rendah paling banyak mengalami kejadian kehilangan gigi sebanyak 3 buah yaitu 8 orang (30,8%). Sosial ekonomi kategori menengah paling banyak mengalami kejadian kehilangan gigi sebanyak 3 buah yaitu 3 orang (60%). Sosial ekonomi kategori tinggi paling banyak dengan kejadian kehilangan gigi sebanyak 2 buah yaitu 27 orang (39,1%). Secara keseluruhan kejadian kehilangan gigi pada masyarakat usia 35-44 tahun sebanyak 3 buah yaitu 38 orang (38%) dan paling sedikit kehilangan gigi sebanyak 5 buah yaitu 7 orang (7%).

Tabel 2 Hasil Tabulasi Silang Sosial Ekonomi (yang Diukur dengan Pendapatan) Responden dengan Kehilangan Gigi

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi metode Spearman Rho diketahui nilai signifikansi ($p=0,004$) lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditetapkan (α). Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh faktor sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) masyarakat dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Sosial Ekonomi	Kehilangan Gigi (Buah)						Signifikan
	1	2	3	4	5	Jumlah	
Rendah	3	4	8	5	6	26	p=0,004 $\rho=0,287$
	11,5%	15,4%	30,8%	19,2%	23,1%	100%	
Menengah	1	1	3	0	0	5	
	20%	20%	60%	0%	0%	100%	
Tinggi	9	27	27	5	1	69	
	13%	39,1%	39,1%	7,2%	1,4%	100%	
Jumlah	13	32	38	10	7	100	
	13%	32%	38%	10%	7%	%	

tahun 2014. Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan kedua variabel tersebut digunakan koefisien korelasi (ρ). Hasil uji korelasi didapat koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,287$ nilai tersebut berada pada interval 0,200 - 0,399. Hal ini menurut Sugiyono koefisien korelasi ini berarti kategori korelasi rendah.²⁰

PEMBAHASAN

Kehilangan gigi adalah keadaan satu gigi/lebih gigi seseorang lepas dari soketnya atau tempatnya dalam rongga mulut. Kejadian hilangnya gigi normal terjadi pada anak-anak mulai usia 6 tahun yang mengalami hilangnya gigi susu kemudian digantikan dengan gigi permanen. Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh karies, penyakit periodontal, dan trauma. Karies merupakan satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi pada usia muda atau usia dewasa, karies merupakan penyakit infeksi pada gigi yang apabila tidak dirawat dapat bertambah buruk, sehingga akan menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan kehilangan gigi.¹

Karies gigi adalah penyakit yang merupakan salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi pada usia muda dan usia dewasa. Karies merupakan penyakit infeksi pada gigi, yang tidak dirawat dapat bertambah buruk sehingga akan menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan kehilangan gigi.⁵

Penyakit periodontal merupakan penyakit infeksi pada jaringan pendukung gigi yang apabila tidak dirawat akan menyebabkan hilangnya gigi. Penyakit periodontal didefinisikan sebagai penyakit pada daerah yang menyangga gigi, penyakit periodontal merupakan penyakit infeksi pada jaringan pendukung gigi yang apabila tidak dirawat akan menyebabkan hilangnya gigi.²⁴ Infeksi pada jaringan pendukung gigi yang apabila tidak dirawat menyebabkan resorpsi tulang alveolar dan resesi gingiva sehingga akan menyebabkan lepasnya gigi. Penyakit periodontal ditemukan terbanyak pada usia tua.² Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa karies dan penyakit periodontal merupakan penyebab utama terjadinya kehilangan gigi. Faktor yang bukan penyakit seperti umur, jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, pengetahuan, akses pelayanan, petugas kesehatan, fasilitas kesehatan juga berpengaruh terhadap kehilangan gigi.^{1,7}

Trauma adalah kerusakan atau luka yang biasanya disebabkan oleh tindakan-tindakan fisik dan ditandai dengan terputusnya kontinuitas normal suatu struktur jaringan.²¹

Usia disebabkan oleh karies dan penyakit periodontal, tetapi persentase keterlibatan keduanya tergantung pada usia, kehilangan gigi pada usia lanjut kebanyakan disebabkan oleh penyakit periodontal sedangkan kehilangan gigi pada usia

muda biasanya disebabkan oleh karies selain itu, penyakit periodontal lebih banyak terjadi pada usia tua dibandingkan dengan usia muda.²³

Sosial Ekonomi salah satu karakteristik dari masyarakat berpenghasilan rendah adalah banyak diantara mereka yang menganggap bahwa pengobatan gigi-geligi tidaklah perlu dilakukan sehingga pengobatan dan perawatan kesehatan gigi-geligi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah merupakan kebutuhan yang perioritasnya masih rendah, banyak yang tidak menyadari bahwa mereka mempunyai masalah dengan gigi-geligi mereka. Ketika merasakan sakit yang disebabkan oleh masalah gigi tersebut, banyak yang tidak mempunyai dana untuk pergi mendapatkan pengobatan yang layak di klinik - klinik gigi.⁴

Pengetahuan merupakan menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang buruk sangat rentan terkena penyakit gigi seperti karies dan periodontal dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang baik, karena pengetahuan merupakan hasil ingin tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu determinan yang menentukan perilaku seseorang untuk melakukan upaya agar dapat mengurangi resiko dari ancaman masalah kesehatan.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data, maka dapat disimpulkan Pengetahuan masyarakat usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014 sebagian besar kategori baik, yaitu sebanyak 37 orang (37%). Sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) masyarakat usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014 paling banyak kategori tinggi, yaitu sebanyak 69 orang (69%). Kejadian kehilangan gigi pada masyarakat usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014 paling banyak 3 buah gigi sebanyak 38 orang (38%). Terdapat pengaruh pengetahuan dan sosial ekonomi (yang diukur dengan pendapatan) masyarakat dengan kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wangsarahardja K. Kebutuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat berpenghasilan rendah. *Scientific Journal In Dentistry* 2007; 22(3): 90-99.
2. Narlan S. Dasar - Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000
3. Situmorang N. Status dan Prilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah di 8 Kecamatan di Kota Medan. *Dentika Dental Journal* 2008; 13(3): 115-19.
4. Kristanti, Hapsari D, Pradono J. Status Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Analisis Data Survei Kesehatan Rumah tangga (SKRT) 2011
5. Lina N, Nila SD. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Prilaku Ibu Terhadap Status Kerusakan Gigi. *Dentika Dental Journal* 2010; 15(1): 37-41.
6. Koesoemahardja H. Tumbuh Kembang Dentofasial Manusia. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti 2008; 22(2): 14-17.
7. Reilly Bo. Socioeconomic status and oral health. *Journal of Australian dental association* 2006; 21(2): 5-6.
8. Tim Penyusun. Riset kesehatan dasar nasional 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2007.
9. Bidang Pelayanan Kesehatan. Laporan pelayanan kesehatan Gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas Kabupaten Balangan 2013.
10. Dampak Kehilangan Gigi. [Internet] Available from: <http://www.google.com/kehilangan-gigi.html>. Accessed maret 22, 2014
11. Setyowati. Hubungan faktor sosial ekonomi dengan status kehilangan gigi pada remaja. Makassar, 2011
12. Soekidjo N. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 57-68
13. Beal JF. Social Factor and Preventif Dentistry. St. Louis Mosby 2005; 12(1):1-5.
14. Caroline dan Claire Status Kesehatan Mulut dan Gigi. Seri Survei Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Depkes 2005
15. Tenaga kesehatan yang bertugas di Rumah Sakit. Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan 2011
16. Agtini MD. Pola Status Kesehatan Gigi dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia tahun 1990-2007
17. Pratiwi E. Hubungan pengetahuan dengan penyebab kehilangan gigi pada usia dewasa. Medan 2013
18. Petersen PE. The World Oral Health Report 2003: Continuous Improvement of Oral Health in the 21st century—the Approach of the WHO Global Oral Health Programme. *Community Dentistry and Oral Epidemiology* 2003; 31 Suppl 1:3-24.
19. World Health Organization. Recent Advances in Oral Health. Report of a WHO Expert Committee. WHO Technical Reports Series 2000: 15(3): 3-4.
20. Retyowati RE. Hubungan sosial ekonomi dengan status kehilangan gigi pada remaja. Makasar 2013.

21. Achmad H. Trauma Gigi Anterior pada Anak. Makassar : Penerbitan Bimer, 2014
22. Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas di jalan Raya[Internet]. Available From :<http://id.kecelakaan.lalu lintas.masyarakat.htm>. Accesed maret,12, 2014
23. Mufida R. Hubungan pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. Dentika Dental Journal 2013; 13(3): 115-19.